



PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN KARAKTER ANAK MELALUI KETERAMPILAN BERBAHASA DAN BERKOMUNIKASI PARA IBU DASAWISMA

Nafisah Endahati¹, Sri Wiyanah²

¹Universitas PGRI Yogyakarta

nafisah@upy.ac.id

²Universitas PGRI Yogyakarta

sriwiyanah@upy.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan (1) memberikan pembimbingan dan penyuluhan kepada para ibu anggota dasawisma Amanah di Gemahan Ringinhajo Bantul Yogyakarta dalam pembinaan karakter anak-anak melalui pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang baik dan pemanfaatan system teknologi komunikasi yang bijaksana dalam penanaman karakter bagi anak, (2) memberikan pemahaman kepada ibu tentang pemanfaatan gadget bagi anak dengan bijaksana. Pada dasarnya, komunikasi yang baik kepada anak-anak di rumah merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam memupuk dan mendasari karakter anak. Pengabdian ini menggunakan metode berupa pendampingan dan pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikasi yang baik kepada anak-anak sebagai upaya penanaman karakter bagi anak-anak. Penanaman karakter melalui sistem komunikasi yang baik antara ibu dan anak. Penyuluhan dan pendampingan berisi materi tentang penggunaan gadget yang bijaksana agar terhindar dari pengaruh buruk dari informasi-informasi yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Hasil penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran para ibu terhadap pentingnya penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Pengabdian ini juga berpengaruh terhadap pola asuh ibu terhadap system komunikasi terhadap anak. Orang tua juga mampu menyaring informasi atau konten-konten yang tidak diperuntukkan untuk anak-anak.

Kata kunci : karakter, anak, berkomunikasi

ABSTRACT

The service aims to (1) provide supervision and guidance to the members of dasawisma Amanah in Gemahan Ringinhajo Bantul Yogyakarta. It deals with the construction of children's character through knowledge and understanding of the importance of communication between parents and children using proper language and utilization system of communication technology wisely, (2) comprehend parents in utilizing gadget to children wisely. Basically, good communication to children at home is one of the ways that is very effective in fostering and underlying children's character. This service was conducted the method in the form of mentoring and tutoring in using the language of communication to children as character underlying efforts for children. The underlying of the character was through good communication system between mother and children. Counseling and mentoring contain material about taking benefits of gadget to avoid bad influence of information – information that is improper for children. Counseling and

mentoring was done to raise awareness of the importance of the use of mother language as daily communication. This service also influences the parent care pattern against the system of communication. Parents are also able to filter out the information or content that is not intended for children.

Keywords: character, children, communication

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada dalam diri seseorang sehingga membedakan diri seseorang dengan diri yang lain (Prasetyo, 2015: 5). Peran orang tua sangat besar terhadap pembentukan karakter anak karena karakter anak dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua terutama seorang ibu dalam rumah akan membawa pengaruh besar terhadap karakter anak (Beatty, 2010). Demikian pula, sistem komunikasi yang baik kepada anak akan menjadi salah satu tolak ukur pembentukan dan pengembangan karakter anak.

Para ibu yang tergabung dalam dasa wisma ini berlatar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi. Latar belakang pendidikan rata-rata tamatan sekolah menengah atas, namun ada pula yang tamatan sekolah dasar. Usia mereka juga bervariasi. Pekerjaan yang dijalani oleh para ibu ini rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Sesuai dengan tingkat variasi pendidikan dan latar belakang pekerjaan, tentu saja pengetahuan para ibu-ibu tersebut menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan seseorang dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan oleh pengabdian, menunjukkan bahwa pengetahuan para ibu tentang pentingnya penanaman karakter anak melalui bahasa yang digunakan oleh ibu dengan anggota keluarga kepada anak-anak tergolong rendah. Delapan dari sepuluh partisipan (ibu) yang diwawancarai, mengatakan bahwa bahasa sehari-hari hanyalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Apabila anak-anak telah mengerti apa yang dikehendaki oleh orang tua, maka komunikasi dinyatakan telah berhasil.

Pemahaman mereka terhadap pentingnya bahasa lisan sebagai alat komunikasi nyata dengan anak-anak di rumah juga kurang mencukupi. Ketersediaan waktu yang memadai untuk berkomunikasi lisan secara intensif kepada anak-anak di rumah tidak dimanfaatkan dengan baik. Sebagian ibu menganggap, jika anak diam karena bermain “game” pada telepon seluler merupakan hal yang biasa bahkan menguntungkan para ibu. Pada saat anak asik bermain telepon seluler tersebut, si ibu bisa mengerjakan tugas rumah atau pekerjaan sampingan yang lain. Namun, pada kenyataannya perilaku tersebut dapat merugikan anak

secara fisik dan mental. Akibat dari terlalu sering anak bermain gadget salah satunya adalah kecanduan dan secara mental dapat menjadi seorang yang individualis.

Anggota dasa wisma Amanah rata-rata telah mempunyai anak berusia balita. Usia balita adalah usia emas yang sangat penting. Pada usia tersebut, perkembangan fisik dan non-fisik harus diperhatikan oleh orang tua. Secara fisik, orang tua harus memberikan gizi yang cukup dan seimbang bagi si anak. Secara non-fisik, orang tua harus berperan sebagai pembimbing, penolong, dan pendamping. Orang tua adalah teladan bagi anak. Apapun yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak. Pada awalnya, anak akan memperhatikan dan mengamati semua hal yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu, lama kelamaan mereka akan mencontohnya.

Jika para ibu tidak mempunyai pemahaman yang baik terhadap pengetahuan perkembangan anak dan cara asuh yang baik maka dikhawatirkan penanaman nilai-nilai karakter terutama yang berkaitan dengan bahasa kepada anak balita tidak dapat terlaksana dengan baik. Pada akhirnya, anak tidak mempunyai dasar akhlak dan karakter yang baik dalam dirinya dan tumbuh menjadi anak yang tidak berakhlak mulia dan sesuai dengan aturan kesopanan dan adat ketimuran. Terlebih lagi, penggunaan bahasa adalah salah satu cerminan dari keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Bahasa ibu merupakan salah satu aspek mendasar dalam pengembangan karakter anak. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai dasar pengembangan karakter anak (Beverly, 2010).

Seperti telah disebutkan sebelumnya, para ibu yang menjadi anggota dasa wisma Amanah tidak mempunyai pembentukan latar belakang pendidikan yang tinggi. Rata-rata adalah tamatan sekolah menengah bahkan ada yang sekolah dasar. Pemahaman para ibu terhadap penggunaan bahasa sebagai system karakter sangat minim. Terlebih lagi, para ibu juga tidak menyadari akan masuknya system teknologi yang masuk ke negara Indonesia melalui penggunaan gadget yang mempunyai dampak yang besar baik dampak positif maupun negative. Dengan demikian, perlu diadakan suatu rangkaian penyuluhan sekaligus pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan penguatan dasar berbahasa dan system pengenalan penggunaan gadget yang bijaksana terhadap para ibu dasa wisma Amanah dalam rangka penanaman karakter anak.

Pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan gadget sebagai sarana komunikasi oleh orang dewasa juga dipergunakan oleh

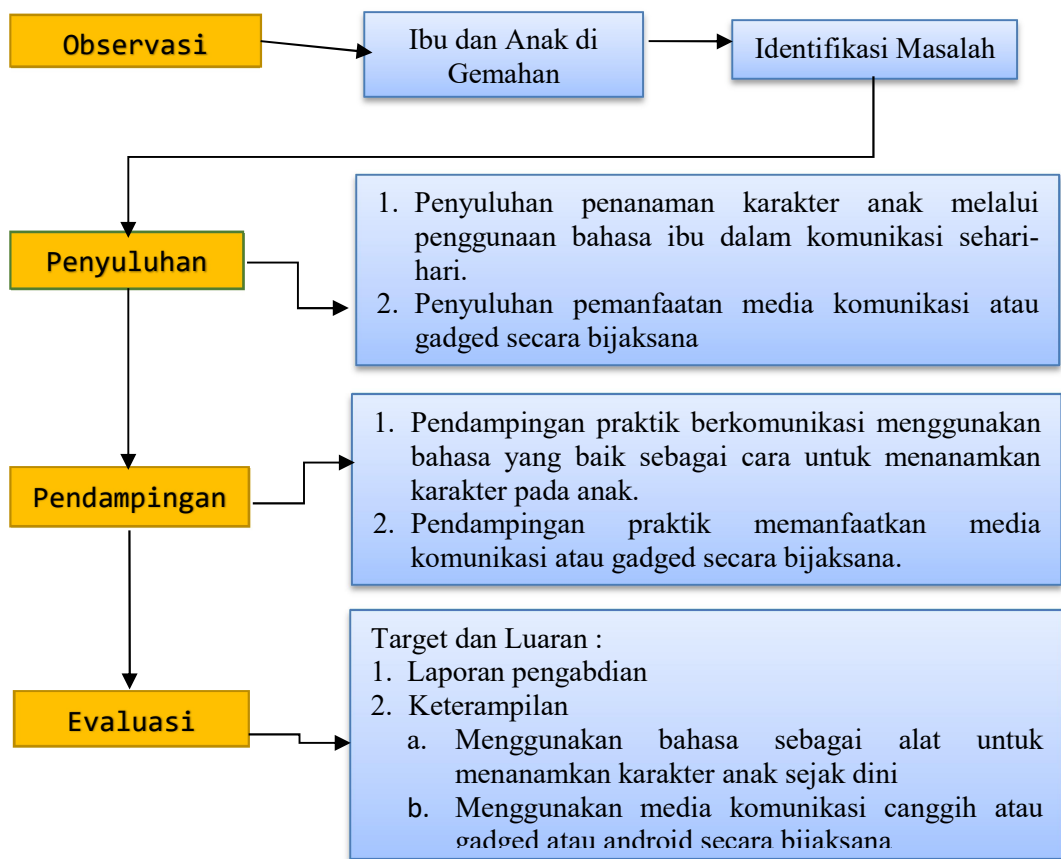
anak yang seyogyanya belum diberi kesempatan untuk memanfaatkan sarana komunikasi telepon genggam tersebut. Sebanyak 15 kepala keluarga yang berada dalam wilayah dusun Gemahan yang tergabung dalam kelompok dasa wisma Amanah, lebih dari 80% orang tuanya menggunakan telepon genggam dalam berkomunikasi. Tanpa meninggalkan kepraktisan dalam berkomunikasi atau mengirimkan pesan singkat, pemanfaatan gadget berupa telepon genggam ini juga sangat berpengaruh kepada anak-anak. Salah satu akibat buruk yang terjadi adalah anak menjadi kecanduan terhadap penggunaan sarana tersebut. Tanpa sepengetahuan orang tua, anak-anak akan memanfaatkan android untuk “game” dan unduh konten-konten yang tidak sesuai bagi anak baik berupa gambar ataupun video. Menilik pada akibat-akibat menyimpang yang lain, seperti masalah kesehatan, perkembangan mental maupun social, hal ini menjadi masalah yang besar jika tidak diselesaikan dengan bijak. Oleh karena itu, sebagai komponen masyarakat terkecil, keluarga harus mampu menjadi komponen penentu sterilisasi pengaruh-pengaruh negative penggunaan telepon genggam pada anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut; (1) pemahaman orang tua terutama ibu terhadap pentingnya komunikasi lisan kepada anak-anak kurang, (2) orang tua menganggap bahwa penanaman karakter anak tidak bisa dilakukan dengan bantuan komunikasi lisan, (3) pengaruh alat komunikasi yaitu telepon seluler telah menggeser kualitas komunikasi lisan ibu kepada anak-anak, (4) anak-anak cenderung bersifat individualis. Oleh karena itu, pengabdian berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan komunikasi lisan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan ruang lingkup, pengabdian ini merupakan pengabdian terhadap masyarakat umum yang berfokus pada pemecahan permasalahan prioritas mitra dari segi sosial, budaya, keagamaan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat (LPPM UPY: 16). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara mendasar dilaksanakan dalam proses penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh sekitar 15 ibu anggota dasawisma Amanah. Materi disampaikan oleh pengabdian dengan dibantu oleh seorang nara sumber yaitu seorang psikolog. Pada tahap berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendampingi dan supervisi terhadap penggunaan bahasa

ibu sekaligus pemanfaatan gadget di lingkungan rumah. Proses pengabdian dapat diringkas melalui tabel sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap 1 : Penyuluhan

Kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan penggunaan bahasa yang baik sebagai sistem komunikasi kepada anak-anak di lingkungan rumah. Pelatihan atau penyuluhan dilaksanakan dengan system diskusi secara terpadu antara dosen pengabdian dengan ibu-ibu anggota dasa wisma Amanah. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang terjadi di lapangan dapat tergalikan dan diselesaikan dengan baik sesuai dengan proporsinya. Penyuluhan juga memberikan pengarahan secara khusus kepada para ibu secara individual dalam bentuk wawancara. Hal ini dilakukan agar inti permasalahan yang terjadi dalam pola asuh anak terutama yang berkaitan dengan system komunikasi dapat diselesaikan melalui analisis yang tepat.

Berkaitan dengan penanaman karakter, nara sumber menambahkan bahwa berkomunikasi dengan anak harus mempunyai tujuan. Selain untuk menyampaikan pesan dan kehendak, berkomunikasi pada anak-anak harus mempunyai tujuan membangun karakter dan kepribadian anak, karena penanaman karakter anak dapat dilakukan dengan keterampilan berkomunikasi yang baik pada anak-anak di lingkungan rumah.

Berkomunikasi pada anak adalah menyampaikan keinginan sekaligus sebagai salah satu cara untuk menanamkan karakter dalam diri anak. Penggunaan bahasa ibu merupakan salah satu cara penanaman karakter yang paling efektif bagi anak-anak. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai oleh manusia sejak ia lahir dan digunakan oleh anggota masyarakat yang memiliki bahasa tersebut yaitu keluarga dan masyarakat. Penggunaan bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari perlu diperkuat dan dijaga agar tidak tergeser oleh budaya dan kemajuan era globalisasi. Pada zaman sekarang ini, media komunikasi berupa berbagai aplikasi komunikasi pada telepon genggam/android sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan karakter anak-anak.

Dalam kaitannya dengan penyuluhan pemanfaatan system komunikasi atau gadget, nara sumber memberikan saran agar para ibu lebih mengontrol anaknya. Rutinitas belajar harus diterapkan agar anak terbiasa berdisiplin terhadap waktu. Selain itu, orang tua harus tegas mengurangi penggunaan telepon genggam pada anaknya tersebut. Orang tua tetap memberikan perhatian berupa perhatian dengan sering melakukan komunikasi dengan anak, yaitu sepulang sekolah atau malam sebelum belajar dan sebelum tidur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi anak bermain gadget. Komunikasi menggunakan bahasa ibu secara konsisten juga sangat dianjurkan agar anak-anak memahami dan melaksanakan nilai-nilai kesopanan, *tepa sliro*, karakter, dan lain sebagainya. Konsistensi merupakan salah satu hal yang sangat mendukung suksesnya penanaman karakter melalui system komunikasi khususnya penggunaan bahasa ibu di lingkungan rumah.

Dijelaskan oleh nara sumber, bahwa penggunaan bahasa ibu secara konsisten, akan mampu menanamkan nilai kesopanan, *tepa sliro* dan kepekaan terhadap nilai-nilai kultural budaya lokal. Apabila orang tua secara konsisten menggunakan bahasa Jawa, maka anak-anak terbiasa bersikap sopan santun, beretika, dan mampu menjaga nilai-nilai kultur Jawa yang agung. Hal ini sangat mungkin terjadi karena dalam bahasa Jawa, semua nilai

kearifan lokal, nilai mentalitas bersumber pada bahasa tersebut. Apabila digunakan secara konsisten, karakter anak akan cepat terwujud.

Hasil diskusi menambah pengetahuan bagi peserta sekaligus membuka wawasan tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari kepada anak-anak dalam rangka menanamkan karakter dalam diri anak. Para ibu baru menyadari tentang pentingnya menggunakan bahasa ibu atau dalam hal ini adalah bahasa Jawa karena selama ini mereka sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Mereka menganggap dengan menggunakan bahasa Indonesia, anak-anak akan lancar berbahasa. Bahasa Indonesia diperkenalkan sebagai bahasa instruksional di sekolah oleh guru. Para ibu tidak menyadari bahwa dalam pengenalan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, dapat menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam bahasa Jawa krama, terdapat *unggah-ungguh* atau *politeness*, yaitu sistem kesesuaian dalam berbahasa. Sementara itu, system kesesuaian tidak banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia.



Gambar 2. Nara sumber dan pengabdi sedang memberikan penjelasan

B. Tahap 2 : Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah terlaksananya penyuluhan dan pelatihan. Pendampingan yang dimaksud adalah proses langsung pengamatan di rumah-rumah pada saat hari-hari tertentu yaitu terutama hari Minggu. Pengabdi melakukan survey langsung terhadap penggunaan bahasa sebagai bahasa pengantar pendidikan karakter anak dan pemanfaatan system komunikasi atau gadget dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah. Selain survey yang dilakukan oleh pengabdi, pengabdi juga memonitor penggunaan bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari di dalam rumah masing-masing. Karakter tercapai dalam diri anak melalui bahasa komunikasi sehari-hari antara ibu dan anak serta anggota keluarga yang lain. Pengabdi mendampingi dan mengamati secara

langsung penggunaan system bahasa dan pemanfaatan alat komunikasi atau gadget di lingkungan rumah oleh para ibu. Pada pendampingan tahap kedua ini, pengabdi juga melakukan monitoring penggunaan gadget oleh anak-anak. Pengabdi tidak menetapkan waktu khusus pada pagi atau siang hari terhadap pelaksanaan pendampingan ini. Namun demikian, pengabdi mendatangi rumah para ibu sesuai dengan ketersediaan waktu. Pengabdi datang ke rumah warga sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Berikut ini adalah dokumentasi pendampingan.



Gambar 3. Pengabdi sedang Melakukan Pendampingan

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pentingnya berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang penanaman karakter pada anak melalui bahasa. Antusiasme para ibu dalam penyuluhan tentang system komunikasi terutama menggunakan bahasa ibu (bahasa Jawa) terlihat saat sesi diskusi dengan nara sumber. Dalam sesi diskusi berbagai permasalahan dapat terjawab dan terselesaikan. Konsistensi dan kualitas merupakan beberapa dari keseluruhan kunci keberhasilan tertanamnya karakter melalui komunikasi dengan anak.

Pendampingan dilakukan oleh pengabdi kepada seluruh ibu-ibu anggota dasawisma Amanah di Gemahan. Pendampingan langsung pada system komunikasi ibu kepada anak

terutama para ibu yang putra atau putrinya masih berusia dini. Berbagai masalah juga dapat terselesaikan dengan baik, terutama permasalahan penggunaan bahasa yang terjadi secara spontanitas karena pendampingan ini bersifat secara langsung. Melalui pendampingan ini, para ibu lebih memahami tentang pentingnya konsistensi dan kualitas komunikasi kepada anak.

REKOMENDASI

Upaya penanaman karakter anak seharusnya tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah. Orang tua sebagai penentu sikap dan perilaku anak-anak di lingkungan rumah sangat besar pengaruhnya. Para ibu harus lebih bijaksana dalam pemanfaatan media komunikasi android dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus membatasi penggunaan gadget anak-anak. Komunikasi menggunakan bahasa lokal juga harus dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter etika, kesopanan, dan sikap dalam diri anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada pengabdian dalam proses pengabdian ini. Tak lupa pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hidiyah sebagai pembimbing ibu-ibu Dasawisma Amanah, serta ketua kelompok dasawisma Amanah Ibu Rohmiana di Gemahan Ringinharjo, Bantul. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada seluruh anggota kelompok dasawisma Amanah Gemahan, Ringinharjo, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J. (2010). *Observing Development of the Young Child 7th Ed.* New Jersey: Merrill.
- LPPM UPY (2016). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat*. Yogyakarta: UPY.
- Otto, Beverly. (2010). *Language Development in Early Childhood 3rd Ed.*, New Jersey: Merrill.
- Prasetyo, Nana (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.